

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. PPN Sungailiat



Gambar 2. Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara, 2018
Sumber: PPN Sungailiat 2018

Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat adalah salah satu PPN terbesar di Indonesia dari total keseluruhan PPN yang tersebar yaitu 17 PPN. Pelabuhan perikanan nusantara (PPN) Sungailiat pada awalnya ditetapkan sebagai Pelabuhan perikanan Pantai (Tipe C) namun pada 11 September 2008 statusnya meningkat menjadi Pelabuhan perikanan Nusantara (Tipe B) dan diresmikan oleh Direktur Jendral perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tanggal 30 Januari 2009 (PPN Sungailiat, 2016).

2.2. Fasilitas PPN Sungailiat

Fasilitas PPN Sungailiat terdiri dari fasilitas Pokok, Fungsional dan Penunjang. Fasilitas Pokok adalah fasilitas yang harus ada dan berfungsi untuk melindungi pelabuhan dari gangguan alam, tempat pembongkaran ikan hasil tangkapan dan memuat perbekalan, serta tempat tambat labuh kapal-kapal penangkap ikan. Fasilitas Fungsional merupakan fasilitas yang berfungsi untuk memberikan

pelayanan dan manfaat langsung yang diperlukan untuk kegiatan operasional suatu pelabuhan perikanan. Sedangkan fasilitas Penunjang merupakan fasilitas tambahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pelabuhan perikanan (Murdiyanto, 2003).

2.2.1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok terdiri dari Areal Pelabuhan, Dermaga, Kolam Pelabuhan, Alur Pelayaran, jalan Penghubung, Jalan Komplek dan Turap/Talud. Fasilitas Pokok beserta Luas (Ha) dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Fasilitas Pokok di PPN Sungailiat

No.	Jenis fasilitas pokok	Luas
1.	Areal pelabuhan	449.100 m ²
2.	Dermaga	1.560 m ² dan 1.500 m ²
3.	Turap/talud	1.252 m dan 120 m
4.	Jalan Komplek	3.150 m ² dan 7.680 m ²
5.	Alur pelayaran	225.000 m ²
6.	Kolam pelabuhan	10.560 m ² dan 45.000 m ²
7.	Jalan penghubung	24 m

Sumber : PPN Sungailiat 2018

2.2.2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas Fungsional terdiri dari Gedung pelelangan Ikan, Gedung TPI Higienis, Gudang Penyimpanan dan Peristirahatan Nelayan, Gudang Pengepakan Ikan, Hanggar Pendaratan Ikan, Pasar Ikan, Pabrik Es, dan lain-lain. Fasilitas Fungsional beserta Luas dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Fasilitas Fungsional di PPN Sungailiat

No.	Jenis Fasilitas	Luas/Kapasitas
1.	Gedung pelelangan ikan	571,7 M ²
2.	Gedung TPI higienis	520 M ²
3.	Gudang penyimpanan ikan dan peristirahatan nelayan	165 M ²
4.	Gudang penyimpanan dan pengepakan ikan	122.5 M ² , 468 M ² , 60 M ² , 30 M ² dan 360 M ²

No.	Jenis Fasilitas	Luas/Kapasitas
5.	Hanggar pendaratan ikan	450 M ²
6.	Pasar ikan	1.800 M ²
7.	Pabrik es swasta	360 M ²
8.	Cold storage swasta	1344 M ²
9.	Gedung bengkel	230 M ²
10.	Pos masuk	-
11.	SWRO	238 M ²
12.	Tangki/tower air	4,9,1,1,15,4 Ton
13.	Bak air/reservoir	100 dan 30 Ton
14.	Tangki BBM	30 Ton
15.	Penyaluran BBM solar SPDN	390 dan 500 M ²
16.	Penyaluran BBM solar APMS	800 M ²
17.	Gedung kantor PPN	300 M ²
18.	Musholla	120 M ²
19.	Kantor pelayanan terpadu	862 M ²
20.	Gedung pelayanan terpadu	300 M ²
21.	Kamera cctv	3 paket
22.	Instalasi listrik PLN	38,5 KW, 105 KW

Sumber: PPN Sungailiat, 2018

2.2.3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas Penunjang terdiri dari Balai Pertemuan nelayan, Rumah Dinas Tipe C dan D, Mess operator, Masjid, kantin, MCK, Pos pelayanan terpadu, dan lain-lain. Fasilitas Penunjang beserta Luas (M²) dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3 Fasilitas Penunjang di PPN Sungailiat

No.	Jenis Fasilitas	Luas/Kapasitas
1.	Balai pertemuan nelayan	298 M ²
2.	Rumah dinas type C	125, 81.13, 81.75 dan 81.75 M ²
3.	Rumah dinas type D	227.25 M ²
4.	Mess operator	170, 208.5 dan 161.32 M ²
5.	Masjid	300 M ²
6.	Kantin	431 M ²
7.	MCK	24 M ² / 360 M ²
8.	Halaman parkir	1.800 dan 20 M ²
9.	Garasi mobil	60 M ²
10.	Pos pelayanan terpadu	110 M ²
11.	Pos jaga keamanan	30 M ²
12.	Penerangan jalan (solar cell)	82 unit
13.	Pintu gerbang pelabuhan	

No.	Jenis Fasilitas	Luas/Kapasitas
14.	Pos pelayanan SWRO	27,5 M ²
15.	Toserba BAP	126 M ²
16.	Pagar keliling	1.270 M ²
17.	Koperasi	21 M ²
18.	Pertamanan & halaman	11.189 M ²
19.	Rumah genset	12 dan 60 M ²

Sumber: PPN Sungailiat, 2018

2.3. Kegiatan Perikanan di PPN Sungailiat

2.3.1. Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Ikan

Jumlah produksi dan nilai produksi ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Data Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Ikan di PPN Sungailiat Tahun 2016-2018

No.	Tahun	Jumlah Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rp)
1.	2016	6.111.653	126.895.578.000
2.	2017	4.419.520	109.676.141.000
3.	2018	2.233.199	57.306.152.000

Sumber: PPN Sungailiat, 2018

Berdasarkan data Pada **Tabel 4**, Jumlah produksi ikan pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan tiap tahunnya, dan diikuti dengan Nilai Produksi. Hal ini dikarenakan adanya salah satu efek dari permasalahan tahunan yakni pendangkalan Kolam Pelabuhan dan Alur Pelayaran Kapal.

2.3.2. Jenis Ikan yang Didaratkan di PPN Sungailiat

Pada tahun 2016-2018 jenis ikan yang didaratkan di PPN Sungailiat terdapat 34 jenis ikan. Dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Jenis Ikan yang Didaratkan di PPN Sungailiat Tahun 2016-2018

Jenis Ikan			
No.	Nama Lokal	Nama Nasional	Nama Internasional
1.	Hiu Punai	Cucut Lanyam	<i>Thresher sharks</i>
2.	Hiu Budu	Cucut Tikus	<i>Requiem shark</i>
3.	Pari Burung	Pari Burung	<i>Eaglerays</i>
4.	Pari Kembang	Pari Kembang	<i>Stingrays</i>
5.	Mejen	Pari Kekeh	<i>Whitespotted wedgefishes</i>
6.	Bawal	Bawal Hitam	<i>Black Pomfret</i>

Jenis Ikan			
No.	Nama Lokal	Nama Nasional	Nama Internasional
7.	Kacang-kacang	Alu-Alu	<i>Great Barracuda</i>
8.	Todak	Cendro	<i>Needle Fishes</i>
9.	CMB / Hapau	Bentong	<i>Oxeye Scad, Bigeye scad</i>
10.	Ciw	Selar Kuning	<i>Yellowstripe Scad</i>
11.	Singkur	Tetengkek	<i>Rainbow runner</i>
12.	Tamban	Tembang	<i>Goldstripe sardinella</i>
13.	Dencis	Siro	<i>Spotted Sardinella</i>
14.	Parang-Parang	Golok - golok	<i>Dorab Wolf - Herring</i>
15.	Kembung	Kembung	<i>Short Bodied Mackerel</i>
16.	Tenggiri Batang	Tenggiri/narrow	<i>Barred Spanish Mackarel</i>
17.	Tongkol Putih	Tongkol Como/Kawa	<i>False albacore</i>
18.	Kakap Merah	Bambangan	<i>Red snappers</i>
19.	Kerapu	Kerapu Karang	<i>Blue lined Seabass</i>
20.	Seminyak	Ikan gaji	<i>Sweetlips</i>
21.	Ketambak	Lencam	<i>Emperors</i>
22.	Kerapu Sunu	Kerapu Sunu	<i>Leopard Coral grouper</i>
23.	Ikan Bulet	Kwee	<i>Tile Trevally</i>
24.	Gagok	Manyung	<i>Giant Cat Fish</i>
25.	Krisi	Kurisi	<i>Ornate Threadfin bream</i>
26.	Talang	Talang-Talang	<i>Needlescale queenfish</i>
27.	Sutung	Cumi-Cumi	<i>Common squids</i>
28.	Layar	Layaran	<i>Jangilus, Indo-Pacific Sailfish</i>
29.	Delah/Kuning-2	Ekor Kuning	<i>Yellowtail Snapper</i>
30.	Libem Laut	Ikan Baronang	<i>Orange-Spotted Spinefoot</i>
31.	Rajungan	Rajungan	<i>Swimming Crabs</i>
32.	Udang Ketok	Udang Barong	<i>Spiny Lobster</i>
33.	Jebung	Ayam-2 /Kambing-2	<i>Starry Triggerfish</i>
34.	Lainnya	Lain-lain	<i>Other Fish</i>

Sumber: PPN Sungailiat, 2018

2.3.3. Kunjungan Kapal

Kapasitas kapal yang berlabuh di pelabuhan perikanan Sungailiat beragam diantaranya 5-10 GT, 20-30 GT, namun didominasi oleh kapal berukuran 5-10 GT. Jenis alat tangkap yang digunakan nelayan diantaranya; pancing ulur, payang, jaring ingsang hanyut, jaring ingsang tetap, *mini purse seine* dan bubu. Jumlah kunjungan kapal/perahu pada suatu pelabuhan dapat menjadi salah satu indikator besarnya

tingkat operasional pelabuhan tersebut. **Tabel 6**, menyajikan informasi tentang kunjungan kapal perikanan di PPN Sungailiat selama tahun 2016-2018.

Tabel 6 Jumlah Kunjungan Kapal di PPN Sungailiat Tahun 2016-2018

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan Kapal
1.	2016	7.630
2.	2017	7.506
3.	2018	3.424

Sumber: PPN Sungailiat, 2018

Berdasarkan data pada **Tabel 6**, jumlah kunjungan kapal di PPN Sungailiat mengalami penurunan tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya pendangkalan pada fasilitas kolam pelabuhan dan alur pelayaran yang ada di PPN Sungailiat.

2.4. Pelabuhan perikanan

Pelabuhan Perikanan menurut UU No.45 tahun 2009 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintahan dan perusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran (Murdiyanto, 2004).

Pelabuhan perikanan Nusantara diperuntukkan terutama bagi kapal-kapal perikanan yang beroperasi di perairan nusantara yang lazim digolongkan ke dalam armada perikanan jarak sedang ke perairan ZEEI, mempunyai perlengkapan untuk menangani dan/atau mengolah ikan sesuai dengan kapasitasnya yaitu jumlah ikan yang didaratkan. Adapun jumlah ikan yang didaratkan minimum sebanyak 50 ton/hari atau 18.250 ton/tahun untuk pemaasan di dalam negeri. Pelabuhan perikanan tipe B ini dirancang untuk bisa menampung kapal berukuran sampai dengan 60 GT (*Gross Tonnage*) sebanyak sampai dengan 50 unit kapal sekaligus. Mempunyai cadangan lahan untuk pengembangan seluas 10 Ha (Murdiyanto, 2004).

2.4.1. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16/MEN/2006 klasifikasi besar/kecil skala usaha pelabuhan perikanan dibedakan menjadi empat (4) tipe pelabuhan, sebagai berikut:

- a. Tipe A, Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang dioperasikan di perairan samudera yang lazim digolongkan ke dalam armada perikanan jarak jauh sampai ke perairan laut teritorial, ZEEI, dan laut lepas.
- b. Tipe B, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi diperairan Nusantara yang lazim digolongkan ke dalam armada perikanan jarak sedang sampai ke perairan ZEEI dan laut teritorial.
- c. Tipe C, Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi diperairan pantai/pedalaman, perairan kepulauan dan laut teritorial.
- d. Tipe D, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi diperairan pedalaman dan perairan.

Direktorat Jendral Perikanan mengelompokkan pelabuhan perikanan menjadi empat tipe menurut kriteria-kriteria (Lubis, 2000), yakni :

- a. Pelabuhan Tipe A (Samudera)
 - ✓ Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut teritorial, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia dan laut lepas.
 - ✓ Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT
 - ✓ Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m.
 - ✓ Mampu menampung sekurang-kurangnya 100 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6.000 GT kapal perikanan sekaligus.

- ✓ Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor.
 - ✓ Terdapat industri perikanan.
- b. Pelabuhan Tipe B (Nusantara)
- ✓ Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.
 - ✓ Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT.
 - ✓ Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m.
 - ✓ Mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT kapal perikanan sekaligus.
 - ✓ Terdapat industri perikanan.
- c. Pelabuhan Tipe C (Pantai)
- ✓ Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman, perairan kepulauan dan laut teritorial.
 - ✓ Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT.
 - ✓ Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m.
 - ✓ Mampu menampung sekurang-kurangnya 30 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 GT kapal perikanan sekaligus.
- d. Pelabuhan Tipe D (Pangkalan Pendaratan Ikan)
- ✓ Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman dan perairan kepulauan.
 - ✓ Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 3 GT.
 - ✓ Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m.

- ✓ Mampu menampung sekurang-kurangnya 20 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 60 GT kapal perikanan sekaligus.

2.5. Analisis SWOT (*Strength Weakness Opportunity Threat*)

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategi pengelolaan yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang kemungkinan terjadi dalam mencapai suatu tujuan (Rangkuti, 2006). Terdapat beberapa kunci yang terdapat dalam SWOT menurut Pramudiya (2008), yaitu:

1. Kekuatan (*Strength*) yang merupakan aspek internal positif yang dapat dikontrol dan diperkuat dalam perencanaan.
2. Kelemahan (*Weakness*) yang merupakan aspek internal negatif yang dapat dikontrol dan diperkuat dalam perencanaan.
3. Peluang (*Opportunity*) yang merupakan aspek eksternal positif yang tidak dapat dikontrol dan dapat diambil keuntungannya.
4. Ancaman (*Threat*) yang merupakan aspek eksternal negatif yang tidak dapat dikontrol dan dapat diperkecil dampaknya.

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif (Robert G. Dyson, 2004). Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi lembaga (PPN Sungailiat) dimasa yang akan datang. Menganalisis faktor eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah

strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi lembaga (PPN Sungailiat) dimasa yang akan datang.

2.5.1. Matrik Analisis SWOT

Matrik analisis merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis suatu instansi atau perusahaan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi instansi atau perusahaan atau dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya (Rangkuti, 2006). Rangkuti juga menjelaskan empat (4) rencana pengelolaan :

1. Strategi SO

Strategi ini berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besarnya.

2. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.6. Strategi Pengembangan pelabuhan perikanan

Pembangunan sektor kelautan dan perikanan, termasuk didalamnya pembangunan sub sektor perikanan tangkap, merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan pada 1) peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan dan masyarakat pesisir lainnya, 2) peningkatan peran sektor perikanan dan kelautan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, 3) peningkatan kecerdasan dan kesehatan bangsa melalui peningkatan konsumsi ikan, 4)

pemeliharaan dan peningkatan daya dukung serta kualitas lingkungan perairan tawar, pesisir, pulau-pulau kecil dan lautan, dan 5) peningkatan peran laut sebagai pemersatu bangsa dan peningkatan budaya bahari bangsa Indonesia.

Mengacu kepada pasal 3 UU No. 31 tahun 2004 tentang perikanan, pengelolaan perikanan pada hakekatnya dilaksanakan dengan tujuan;

- a. Meningkatkan taraf hidup nelayan kecil dan pembudidaya ikan kecil
- b. Meningkatkan devisa negara
- c. Mendorong perluasan kesempatan kerja
- d. Meningkatkan ketersediaan dan konsumsi sumber protein ikan
- e. Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya ikan
- f. Meningkatkan produktivitas, mutu, nilai tambah dan daya saing
- g. Meningkatkan ketersediaan bahan baku untuk industri pengolahan ikan
- h. Mencapai pemanfaatan sumberdaya ikan, lahan pembudidayaan ikan, dan lingkungan sumberdaya ikan secara optimal, serta
- i. Menjamin kelestarian sumberdaya ikan, lahan pembudidayaan ikan, dan tata ruang.